

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) DENGAN *TIME SERIES APPROACH* DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI
(Studi pada Industri Pertanian di Indonesia Yang *Listing* di BEI)**

Latisha Ananda Rezha*, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi*****

Universitas Islam Malang

Email : latishaanandarzh@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of the Industrial Agriculture Sector in Indonesia which was listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020's pandemic period with the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) approaches with the Time Series Approach. The results of this study were based on the Economic Value Added (EVA) shows that PT. Andira Agro Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, PT. Estika Tata Tiara Tbk and PT. BISI International Tbk. negative results are said to perform poorly. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Positive results is said to perform well. Based on Market Value Added (MVA) of PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. negative results is said to perform poorly. PT. Andira Agro Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Estika Tata Tiara Tbk and PT. BISI International Tbk positive are said to perform well. Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) assessments in the Industrial Agriculture Sector in Indonesia of 1,006,193.77 indicate a positive result. This shows that the Industrial Agriculture Sector in Indonesia as a whole is said to good perform.

Keywords: *Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Kinerja Perusahaan Sektor Industri Pertanian, Pandemi*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan utama pihak-pihak dalam proses pengambilan keputusannya dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui peningkatan kinerja perusahaan yaitu pendapatan perusahaan dengan meningkatkan pendapatan yang besar untuk mempertahankan kelangsungan jalannya perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap mempertahankan kelangsungan usaha perlu mengadakan analisa atau penilaian terhadap kinerja keuangan karena analisa ini menjadi salah satu faktor penunjang dalam menjalankan roda perusahaan dalam menjalankan proses bisnis dengan persaingan yang sangat ketat. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk membuat kebijakan manajerial khususnya kebijakan keuangan supaya perusahaan tetap mampu mempertahankan esitensinya.

Pendekatan dengan analisis keuangan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan *Time Series Approach* merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan ukuran kinerja yang dilihat dari nilai tambah (*Value Based*) yaitu konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan *go public* pada Industri Sektor Pertanian di Indonesia yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode Pandemi 2020 yaitu PT. Andira Agro Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, PT. Estika Tata Tiara Tbk dan PT. BISI International Tbk.

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomi adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu, produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode). Sedangkan *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya atau alat untuk mengukur berapa banyak kekayaan suatu perusahaan yang telah diciptakan untuk saat tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel perusahaan Industri Sektor Pertanian di Indonesia yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode Pandemi 2020.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Industri Pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* selama masa pandemi 2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Industri Pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan *Market Value Added* selama masa pandemi 2020?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Industri Pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia jika diukur menggunakan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dengan *Time Series Approach* selama masa pandemi 2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada industri pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) selama masa pandemi 2020.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada industri pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, diukur dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) selama masa pandemi 2020.
3. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada industri pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan *Time Series Approach* selama masa pandemi 2020.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi referensi maupun sebagai bahan kajian pustaka terhadap penelitian selanjutnya guna dapat memahami analisis kinerja keuangan melalui metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).
 - b. Dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pengetahuan mengenai manfaat pengukuran kinerja bagi perusahaan melalui metode melalui *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan serta diharapkan dapat menjadi petunjuk pengambilan keputusan bagi manajer pada industri pertanian untuk di masa mendatang dengan cara mengetahui nilai tambah yang telah dihasilkan.
 - b. Dapat memberikan gambaran terhadap para investor maupun calon investor terhadap keputusan penanaman modal pada industri pertanian.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015:3) tentang laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi 10 tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Kinerja Keuangan

Seperti yang dijabarkan oleh Hutabarat (2020), pada dasarnya suatu tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan dengan maksimal. Semakin besar perolehan keuntungan yang didapat, maka terhitung pula kinerja perusahaan tersebut berarti baik. Sehingga, jika terjadi kegagalan dalam pencapaian suatu target perusahaan, maka perlu diadakannya evaluasi yang dapat mengupayakan langkah-langkah pembenahan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Economic Value Added (EVA)

Sebagai bentuk kemajuan dari standar pengukuran kinerja akuntansi tradisional, metode EVA (*Economic Value Added*) yang dipopulerkan oleh Steward dan Stern pada tahun 1991 ini mengajukan rumus pengukuran nilai tambah (*value creation*) dari sebuah perusahaan dengan cara pengurangan laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal yang dimiliki. Sebagai hasil dari investasi. (Main, 1997: 10). Rumus EVA adalah:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* (Laba operasi bersih setelah pajak)

WACC : *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya modal rata – rata tertimbang)

D : Biaya modal hutang

rd : Persentase hutang dalam struktur modal

Tax : Pajak

E : Biaya modal ekuitas

re : Persentase biaya modal pada struktur modal

IC : *Invested Capital*

EVA > 0 menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan termasuk untuk pemilik modal, dan memperlihatkan bahwa kinerja keuangan tersebut telah mencapai hasil yang baik. EVA < 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mencapai target penambahan nilai ekonomis, yang menyebabkan tidak dapatnya pengembalian kembali investasi yang setimpal kepada para pemegang saham. Laba tersebut tidak memenuhi harapan si penyandang. Dan juga kewajiban pembayaran bunga kepada kreditur dituntut harus tetap berjalan. Hal ini jika tidak ada terjadinya penambahan nilai ekonomis, maka kinerja keuangan tersebut dikatakan kurang baik. Sedangkan EVA = 0 menunjukkan bahwa berada di posisi impas atau titik impas, perusahaan tidak mengalami kemajuan atau kemunduran ekonomi.

Market Value Added (MVA)

Menurut Brigham dan Houston (2014:111) menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang diberikan. Rumus MVA adalah:

$$\text{MVA} = \text{Market Value of Equity (MVE)} - \text{Book Value Equity (BVE)}$$

Keterangan:

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* (Laba operasi bersih setelah pajak)

WACC : *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya modal rata – rata tertimbang)

D : Biaya modal hutang

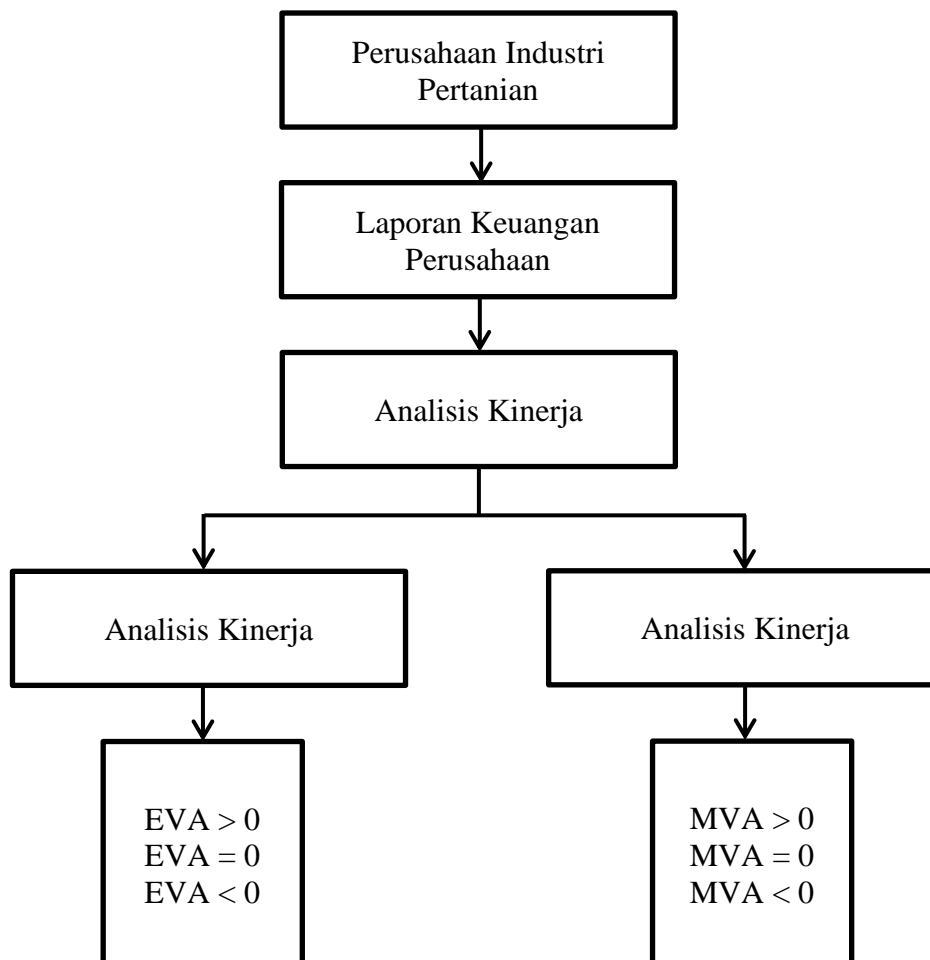
rd : Persentase hutang dalam struktur modal
Tax : Pajak
E : Biaya modal ekuitas
re : Persentase biaya modal pada struktur modal
IC : *Invested Capital*

Jika MVA positif, berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. MVA negatif, berarti pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik.

Time Series Approach

Menurut Heizer dan Render (2009:169) metode time series mengasumsikan bahwa masa depan adalah fungsi dari masa lalu. Data masa lalu dapat direkam secara berturut-turut dengan interval satu tahun, satu semester, satu kuartal, satu triwulan, bulanan, harian dan satuan waktu lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pola pengumpulan data masa lalu secara teratur dan digunakan untuk membuat pola prediksi tersebut di masa depan. (Boedijoewono, 2001).

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian dan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari tahun 2021 hingga Juli tahun 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri pertanian yang tercatat sebagai emiten secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama masa periode pandemi tahun 2020. Kriteria sampel yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020.
2. Perusahaan industri pertanian yang dengan lengkap mengeluarkan laporan keuangan setiap triwulan di tahun 2020.
3. Perusahaan industri pertanian yang melaporkan laporannya dengan nilai mata uang rupiah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan mengolah data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya.

Tahapan – Tahapan dalam Analisis Data

1. Mendapatkan data yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan sektor pertanian selama pandemi 2020.
2. Menghitung nilai EVA
 - a. Menghitung NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating After Tax*

EBIT = *Earning Before Interest and Taxes*

(Brigham dan Houston, 2014:111)

- b. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jk. Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = D \times r_d (1 - T) + E \times r_e$$

Keterangan:

D = *The Level of Debt Capital*

Rd = *Cost of Debt*

E = *The Level of Equity Capital*

Re = *Cost of Equity*

T = *Tax Rate*

- *The Level of Debt Capital* (Total Hutang)

$$\text{Total Hitung (D)} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

- *Cost of Debt* (Biaya Bunga Hutang)

$$\text{Biaya Bunga Hutang (rd)} = (\text{Biaya Bunga}) / (\text{Total Hutang}) \times 100\%$$

- *Tax Rate* (Tingkat Pajak)

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = 1 - ((\text{Beban Pajak}) / (\text{Laba Sebelum Pajak})) \times 100\%$$

- *The Level of Equity Capital* (Total Ekuitas)

$$\text{Total Ekuitas (E)} = (\text{Total Ekuitas}) / (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

- *Cost of Equity* (biaya Bunga Ekuitas)

$$\text{Biaya Bunga Ekuitas (re)} = (\text{Laba Setelah Pajak}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

e. Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

f. Menganalisis berdasarkan tolak ukur EVA yaitu apabila:

- $\text{EVA} > 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dinyatakan sehat dan mampu memberikan nilai tambah ekonomis.
- $\text{EVA} \leq 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dinyatakan tidak sehat dan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomis.

3. Menghitung nilai MVA

a. Menghitung MVA

$$\text{MVA} = \text{nilai pasar} - \text{modal yang diinvestasikan}$$

Atau,

$$\text{MVA} = \text{Market Value of Equity (MVE)} - \text{Book Value of Equity (BVE)}$$

MVE = harga saham akhir tahun x jumlah saham beredar

BVE = jumlah saham beredar x nilai nominal saham

b. Menganalisis berdasarkan tolak ukur MVA yaitu apabila:

- $\text{MVA} > 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dinyatakan sehat dan mampu memberikan nilai tambah pasar.
- $\text{MVA} \leq 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dinyatakan tidak sehat dan tidak mampu memberikan nilai tambah pasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Terpilih

Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Industri Pertanian yang Memenuhi Kriteria Sampel adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Perusahaan yang Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan industri pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020.	20
2	Perusahaan industri pertanian yang dengan tidak lengkap mengeluarkan laporan keuangan setiap triwulan di tahun 2020.	(12)
3	Perusahaan industri pertanian yang melaporkan laporan keuangannya dengan nilai non mata uang rupiah.	(1)
4	Total Sampel Perusahaan	7

Sumber: Data diolah, 2021

Penyajian Data Penelitian

Berikut ini adalah data nama-nama perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria sampel penelitian:

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
2	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
3	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
4	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
5	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
6	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk
7	BISI	PT. BISI International Tbk

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Analisis

Hasil EVA

Tabel 4.6 Penilaian EVA Perusahaan Sektor Industri Pertanian di BEI Tahun 2020 (Q1 – Q4) adalah sebagai berikut:

Kode	<i>Economic Value Added (EVA)</i> dalam Jutaan Rupiah				Rata-rata	Kinerja
	Q1	Q2	Q3	Q4		
ANDI	2,635.81	359.71	(1,967.81)	(15,154.08)	(3,531.59)	Tidak Baik
BWPT	(67,487)	(254,507)	(382,515)	(622,955)	(331,866.07)	Tidak Baik
DSNG	38,300	131,632	111,492	286,875	142,074.80	Baik
JAWA	(12,675.82)	(29,585.03)	(60,375.82)	(70,319.32)	(43,239.00)	Tidak Baik
DSFI	(3,930.81)	(8,107.07)	(8,783.02)	(5,715.29)	(6,634.05)	Tidak Baik
BEEF	(29,262.05)	(76,432.95)	(97,023.03)	(498,022.21)	(175,185.06)	Tidak Baik
BISI	(651,457)	(437,115)	(1,223,445)	(2,162,895)	(1,118,727.78)	Tidak Baik
STANDAR INDUSTRI	(6,176.22)	(16,252.27)	(24,021.60)	(84,173.34)	(32,655.86)	Tidak Baik

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.6 mengenai hasil perhitungan nilai EVA dapat diketahui bahwa dari 7 perusahaan yang diteliti mengalami fluktuasi sepanjang kuartal 1 - 4. Rata – rata seluruh perusahaan memperoleh nilai EVA yang negatif, kecuali ANDI yang memperoleh nilai EVA positif di kuartal 1 dan 2 dan DSNG di setiap kuartalnya. Perusahaan yang memperoleh nilai EVA tertinggi adalah ANDI di kuartal 1. Adanya tingkat fluktuasi nilai EVA ini disebabkan oleh besarnya biaya modal yang diperoleh suatu perusahaan tanpa diikuti dengan besarnya laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan sehingga menghasilkan nilai EVA yang menurun atau bahkan negatif.

Hasil MVA

Tabel 4.9 Penilaian MVA Perusahaan Sektor Industri Pertanian Tercatat di BEI Tahun 2020 (Q1 – Q4) adalah sebagai berikut:

Kode	<i>MVA (Market Value Added)</i> dalam Jutaan Rupiah				Rata-rata	Kinerja
	Q1	Q2	Q3	Q4		
ANDI	223,375.40	219,466.17	211,568.11	244,866.71	224,819.10	Baik
BWPT	4,539,637.45	4,539,637.73	4,539,638.06	4,539,638.42	4,539,637.91	Baik
DSNG	6,328,948.33	6,328,950.04	6,328,950.06	6,328,947.67	6,328,949.03	Baik
JAWA	28,057.14	123,691.92	206,270.46	125,894.62	120,978.54	Baik
DSFI	(44,774.92)	(36,677.00)	(25,046.84)	(41,090.69)	(36,897.36)	Tidak Baik
BEEF	(72,170.37)	(26,512.93)	(4,282.82)	294,240.80	47,818.67	Baik
BISI	3,089,997.66	3,089,997.59	3,089,998.85	3,089,997.54	3,089,997.91	Baik
STANDAR INDUSTRI	14,093,070.69	14,238,553.51	14,347,095.88	14,582,495.07	2,045,043.40	Baik

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan nilai MVA yang diperoleh oleh 7 perusahaan sektor industri pertanian yang mengalami fluktuatif dan bernilai positif setiap kuartalnya, hanya DSFI dan BEEF yang bernilai negatif di setiap kuartalnya, kecuali pada BEEF di kuartal keempat. Perusahaan yang memperoleh nilai MVA tertinggi adalah DSNG kuartal tiga. Adanya kenaikan nilai MVA ini disebabkan oleh nilai pasar ekuitas yang setiap tahunnya meningkat sehingga nilai MVA juga ikut meningkat. Perusahaan yang mengalami kenaikan nilai MVA secara terus menerus di setiap kuartalnya adalah BWPT dan BEEF.

Penilaian Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA

Berdasarkan penilaian (tabel 5.0) *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* pada sektor industri pertanian di Indonesia adalah sebagai berikut:

Kode	Variabel		RATA-RATA
	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	<i>Market Value Added (MVA)</i>	
ANDI	(3,531.59)	224,819.10	110,643.75
BWPT	(331,866.07)	4,539,637.91	2,269,818.79
DSNG	142,074.80	6,328,949.03	3,164,474.58
JAWA	(43,239.00)	120,978.54	38,869.77
DSFI	(6,634.05)	(36,897.36)	(21,765.71)
BEEF	(175,185.06)	47,818.67	(63,683.19)
BISI	(1,118,727.78)	3,089,997.91	1,544,998.40
Rata-rata Industri	-32,655.86	2,045,043.40	1,006,193.77
Kinerja Industri	Tidak Baik	Baik	Baik

Sumber: Data diolah, 2021

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan tabel 5.0 terhadap masing-masing variabel dari 7 perusahaan, dapat diketahui rata-rata penilaian Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada sektor industri pertanian di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode pandemi 2020 sebesar 1,006,193.77 menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sektor industri pertanian di Indonesia secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Analisis “*Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan *Time Series Approach* (TSA) perusahaan sektor industri pertanian di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode pandemi 2020” sebagai berikut :

1. Penilaian Kinerja Keuangan Sektor Industri Pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode pandemi 2020 berdasarkan *Economic Value Added* (EVA), nilai rata-rata EVA perusahaan PT. Andira Agro Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, PT. Estika Tata Tiara Tbk dan PT. BISI International Tbk hasilnya negatif dan di bawah nilai rata-rata industri sebesar -32,655.86 berarti perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai EVA bernilai negatif ($EVA < 0$) sehingga dikatakan berkinerja tidak baik. Sedangkan Nilai EVA pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk adalah positif atau di atas rata-rata industri sebesar -32,655.86 berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai EVA bernilai positif ($EVA > 0$) sehingga dikatakan berkinerja baik.
2. Penilaian Kinerja Keuangan Sektor Industri Pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode pandemi 2020 berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA), nilai rata-rata MVA perusahaan PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk hasilnya negatif dan di bawah nilai rata-rata industri sebesar 2,045,043.40 berarti perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai EVA bernilai negatif ($MVA < 0$) sehingga dikatakan berkinerja tidak baik. Sedangkan Nilai rata-rata MVA pada PT. Andira Agro Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Estika Tata Tiara Tbk dan PT. BISI International Tbk adalah positif atau di atas rata-rata industri 2,045,043.40 berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai MVA bernilai positif ($MVA > 0$) sehingga dikatakan berkinerja baik.

3. Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan *Time Series Approach* di sektor industri pertanian yang listing di Bursa Efek Indonesia periode pandemi 2020, rata-rata penilaian Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Sektor Industri Pertanian di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode pandemi 2020 sebesar 1,006,193.77 menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Sektor Industri Pertanian di Indonesia secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik.

Keterbatasan

Penelitian masih jauh dari sempurna, mengingat masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain menyangkut:

1. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang masuk kedalam daftar perusahaan sektor industri pertanian yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga belum mencakup ruang lingkup perusahaan yang luas.
2. Periode penelitian pandemic ini hanya selama tahun 2020 sehingga belum bisa menganalisa laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu panjang yang di mana dalam kondisi tahun 2021 sekarang masih dihadapi oleh adanya wabah Covid-19.
3. Penelitian ini hanya meneliti *Economic Value Added* dan *Market Value Added* sebagai variabel yang menganalisis laporan kinerja perusahaan. Masih ada faktor lain yang dapat menentukan kinerja perusahaan baik atau buruk melalui analisa laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang yang digunakan seperti sektor manufaktur, keuangan hingga perbankan agar dapat mengeneralisir seluruh perusahaan yang *listing* di BEI.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan penelitian sehingga dapat menganalisa kinerja perusahaan yang terkena dampak Covid-19 dalam periode waktu yang lebih panjang.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah metode penelitian lainnya yang dapat memperkuat penganalisaan seperti adanya penilaian kinerja dalam metode *Financial Value Added* (FVA).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi pada PT. Kalbe Farma TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 108–117.
- Alfitri, L. (2020). Pengaruh Return On Asset dan Economic Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Triwulan). *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Ana, L., & Ekaningsih, F. (2018). *Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (Eva) dan Market Value Added (Mva) dalam Penilaian Kinerja Keuangan di Pt. Unilever Indonesia Tbk. 1371*, 43–64.
- Damanik, & Michael, V. (2009). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham. *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Febrinastris, F. (2021). *Saat Pandemi, Sektor Pertanian Sukses Jadi Bantalan selama Resesi Ekonomi*.
<https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/bisnis/2021/02/05/192842/saat-pandemi-sektor-pertanian-sukses-jadi-bantalan-selama-resesi-ekonomi?espv=1>

- Gulo, W. A., & Ermawati, W. J. (2016). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.29244/jmo.v2i2.14202>
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Husnan, S., & Enny, P. (2006). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Masyiyah, R. A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Financial Value Added (FVA). *Kajian Akuntansi*, 20(2), 200–210. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.4852>
- Muthia, S. (2015). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus PT. Bukit Asam (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 3.
- Nurdiana, T. (2020). *Beban Pokok Pendapatan Melonjak, Estika Tata Tiara (BEEF) merugi Rp 78,33 miliar*. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/beban-pokok-pendapatan-melonjak-estetika-tata-tiara-beef-merugi-rp-7833-miliar?espv=1>
- Pratama, A. (2021). *Indosat Rugi Rp 716 Miliar, Ini Biang Keroknya!* https://ekbis.sindonews.com/read/340410/178/indosat-rugi-rp716-miliar-ini-biang-keroknya-1613725336?_gl=1*vn1h59*_ga*UHJscWtDV1R5V001Vm5SdHg4SFhoYTF3Vmo1M2RCCjY2LVFOQklycnVJZlICRC1jMDRqZW1wYzdzSIFIdlZCWQ
- S.E., M. (2016). Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Bank Bumh. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Septallsmaaa, B. (2021). *Pertanian Diklaim Lebih Kuat dari Industri saat Pandemi*. <https://www.google.com/amp/s/m.cnnindonesia.com/ekonomi/20210223130616-92-609773/pertanian-diklaim-lebih-kuat-dari-industri-saat-pandemi/amp?espv=1>
- Silvia, R., & Meti, Y. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA*. <https://widyasari-press.com/analisis-kinerja-keuangan-dengan-menggunakan-metode-eva-dan-mva/>
- Simbolon, R. (2014). Analisis Eva (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(1), 79539.
- Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Synthia Madya Kusumawati. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Grasindo.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) dan Market Value Added (Mva) dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1965>
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2), 184–194. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i2.4669>
- Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Uly, Y. A. (2021). *Sektor Pertanian Buktikan Diri “Kebal” Corona*.
<https://www.google.com/amp/s/m.cnnindonesia.com/ekonomi/20210223130616-92-609773/pertanian-diklaim-lebih-kuat-dari-industri-saat-pandemi/amp?espv=1>
- Wijyantini, B., & Sari, M. I. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 68.
<https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.5772>
- Winarto, J. (n.d.). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Market Value Added (MVA) Oleh : Jacinta Winarto*. 1–9.
- Yolandha, F. (2021). *Pegadaian Beberkan Kinerja Perusahaan Selama Pandemi*.
<https://m.republika.co.id/amp/qo74zn370>
- Young, SD, & F, O. S. (2011). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai* (1st Edition). Salemba Empat.

*) **Latisha Ananda Rezha** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) **Nur Diana** adalah dosen tetap Universitas Islam Malang

****) **M. Cholid Mawardi** adalah dosen tetap Universitas Islam Malang